



ANALISIS VISUAL KARYA KALIGRAFI LONTARA ABDUL AZIZ AHMAD

¹Jubaedah Bin Bahar^{1*}, ²Pangeran Paita Yunus & ³Andi Baetal Mukaddas

Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Seni Dan Desain Universitas Negeri Makassar

1. jubaedahbinbahar@gmail.com
2. pangeran.paita@unm.ac.id
3. andibaetal_@unm.ac.id

*Corresponding author: jubaedahbinbahar@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara* dan unsur-unsur visual pada karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad. Jenis penelitian analisis konten dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sasaran penelitian adalah 10 karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yang dibuat pada tahun 2023. Adapun teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan tahap-tahapnya yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian terhadap analisis bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yang dibuat pada tahun 2023, dari 10 karya yang diciptakan terdapat 7 karya Kaligrafi *Lontara* yang menggunakan bentuk *khat elips*, 2 karya yang menggunakan bentuk *khat* kaligrafi *zigzag* dan 1 karya menggunakan penggabungan antara bentuk *khat elips* dan *zigzag* dan analisis unsur-unsur visual dalam karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad dengan penggunaan unsur visual titik, garis, bidang, tekstur dan gelap terang yaitu terdapat 10 karya Kaligrafi *Lontara*.

Kata Kunci : Analisis, Bentuk Khat, Unsur Visual, Kaligrafi.

ABSTRACT

This research aims to describe the script forms of Lontara Calligraphy and the visual elements in the works of Lontara Calligraphy by Abdul Aziz Ahmad. The research is of content analysis type, employing a descriptive qualitative research method. The study focuses on 10 pieces of Lontara Calligraphy by Abdul Aziz Ahmad created in 2023. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation, with a qualitative descriptive data analysis approach. The analysis involves stages such as data reduction, data display, conclusion, and data verification. The results of the analysis of the script forms of Lontara Calligraphy by Abdul Aziz Ahmad created in 2023 reveal that out of the 10 pieces, 7 employ elliptical script forms, 2 use zigzag calligraphy forms, and 1 combines elliptical and zigzag script forms. The analysis of visual elements in Abdul Aziz Ahmad's Lontara Calligraphy includes the use of visual elements such as points, lines, planes, texture, and light-dark contrast in all 10 pieces.

Keywords: Analysis, Script Forms, Visual Elements, Calligraphy.

1. PENDAHULUAN

Karya seni lahir berkat adanya kegiatan manusia. Karya seni dilahirkan oleh dan dari manusia. Keberadaan karya seni disadari atau tidak dilatar belakangi oleh gambaran tentang adanya manusia lain, yang diharapkan mampu dan bersedia menjadi penikmat. Manusia tak terkecuali seniman sebagai makhluk sosial, pada dasarnya membutuhkan kehadiran orang lain yang dapat mengapresiasi karya seni yang diciptakannya (Yunus, 2020).

Kaligrafi adalah karya seni tulisan indah yang menggunakan visualisasi angka dan huruf dalam menciptakan karya seni dengan unsur-unsur keindahan pada setiap pola dan bentuknya. Kebebasan berkreasi dalam kaligrafi memungkinkan seniman untuk mengekspresikan kreativitas mereka dan menghasilkan karya seni yang mengesankan dalam bentuk dua dimensi maupun bentuk tiga dimensi. Selanjutnya dalam kaligrafi, pemilihan tulisan memiliki huruf yang dapat dipadu menjadi lukisan atau karya seni memegang peranan penting dalam menciptakan hasil akhir yang menarik.

Hampir setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kekayaan budayanya masing-masing terutama dalam hal bahasa daerah. Ada sekitar 706 bahasa daerah yang tersebar di Indonesia menurut catatan Barbara F. Grimes pada tahun 1992. Dari jumlah tersebut, hampir separuhnya, yaitu sekitar 248 bahasa daerah, terdapat di Papua, sebelumnya dikenal sebagai Irian Jaya. Dalam bahasa daerah di Indonesia, tidak semua memiliki aksara atau sistem penulisan yang khusus untuk merekam nilai-nilai budaya dalam masyarakat pemilik bahasa tersebut. Namun, beberapa bahasa daerah telah memiliki aksara yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa daerah yang memiliki aksara adalah bahasa Jawa, bahasa Bali, bahasa Sunda, bahasa Bugis, bahasa Batak dan Rencong (A. Ahmad, 2018; Sabri, 2020). *Lontara* Bugis memiliki peranan yang sangat penting dalam mempertahankan dan menyebarkan kebudayaan, sejarah, dan pengetahuan masyarakat Bugis. Hal ini mencerminkan pentingnya keberagaman budaya di Indonesia dan upaya untuk melestarikan warisan budaya yang kaya dalam bentuk sistem penulisan khusus seperti *Lontara* Bugis, sebagaimana diketahui bahwa aksara *Lontara* merupakan aset berharga dan merupakan warisan budaya dari leluhur suku Bugis Makassar yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Aksara *Lontara* diklaim ada sejak abad ke-12 yaitu dengan meluasnya pengaruh Hindu di kepulauan Nusantara. Disebutkan aksara *Lontara* berasal dari aksara *Sansekerta*. Mengalami penyederhanaan dalam abad ke-16 Masehi, oleh seorang syahbandar bernama Daeng Pamatte dari kerajaan Gowa Semasa pemerintahan Karaeng Tumapakisik Kallongna (Ahmad, 2020).

Aksara yang dibuat oleh Daeng Pamatte (1538) tersebut pada mulanya bernama *Lontara Toa* atau *Jangang-Jangang*, karena bentuknya menyerupai gestur burung terbang. *Jangang-Jangang* dalam Bahasa Makassar berarti burung, orang Bugis menyebutnya *uki manu-manu* atau “*aksara burung*” (Ahmad, 2020).

Aksara *Lontara* masih eksis di daratan Sulawesi Selatan, terutama di kalangan masyarakat yang masih menjaga dan melestarikan budaya tradisional Bugis. Meskipun intensitas penggunaannya semakin menurun seiring dengan perubahan sosial dan teknologi, aksara *Lontara* tetap memiliki peran penting dalam beberapa aspek kehidupan bermasyarakat. Aksara *Lontara* ini kemudian dikembangkan menjadi sebuah karya kaligrafi oleh Abdul Aziz Ahmad. Abdul Aziz Ahmad merupakan dosen Pendidikan Seni Rupa dan Desain Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang dikenal sebagai sosok seniman yang telah menciptakan ratusan karya Kaligrafi salah satunya adalah karya Kaligrafi *Lontara* melalui berbagai media, baik itu media kertas, kanvas, desain digital, desain sablon dan sebagainya. Karya Kaligrafi *Lontara* yang diciptakan umumnya mengangkat ungkapan dan peribahasa yang menggambarkan nasihat atau petuah-petuah dari leluhur yang mencerminkan nilai-nilai kehidupan. Yang memiliki ciri khas menggabungkan aksara Kaligrafi *Lontara* dengan berbagai bentuk gambar seperti gambar geometris dan fauna, serta juga terdapat di beberapa karya lainnya yang menggabungkan antara aksara kaligrafi Islam dan aksara Kaligrafi latin. Dari banyaknya karya yang diciptakan, Abdul Aziz Ahmad konsisten menggunakan motif geometri dengan memvisualisasikan binatang seperti burung, unggas, dan binatang-binatang lainnya yang menggambarkan bentuk binatang yang tidak mengikuti anatomi yang sebenarnya.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk

menganalisis data kualitatif secara deskriptif. Metode ini fokus pada pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data kualitatif untuk memahami kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial (Bungin Burhan, 2012; 05). Penjabaran hasil analisis dari karya Kaligrafi *Lontara*, didasarkan pada metode kritik seni melalui beberapa tahap yaitu deskripsi, analisis, interpretasi, serta penilaian untuk membedah suatu karya secara objektif (Widyaevan, 2018; 14).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis bentuk khat Kaligrafi *Lontara* yang dibuat oleh Bapak Abdul Aziz Ahmad pada tahun 2023 (April - Mei) yang berjumlah 10 karya serta menganalisis unsur-unsur visual pada karya Kaligrafi *Lontara* yang dilihat unsur titik, garis, bidang, tekstur dan gelap terang dalam karya Abdul Aziz Ahmad sebagai seniman yang membuat Kaligrafi *Lontara*. Untuk itu, 10 karya akan diuraikan secara deskriptif tentang bentuk dan unsur visual yang ada dalam setiap karya Kaligrafi *Lontara* tersebut.

1. Analisis Bentuk khat Kaligrafi *Lontara* karya Abdul Aziz Ahmad yang dibuat pada tahun 2023 (bulan April - Mei) berjumlah 10 karya:

a. Karya 1: Kejujuran, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 28 April merupakan karya ke-125 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara* "Akkaténiwi lémpue na ada tongéng".

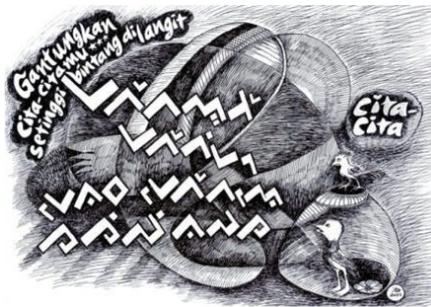


Gambar 1. Kejujuran Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Zigzag*:

Bentuk *khat* yang digunakan pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.1 adalah bentuk *khat Lontara Zigzag*. Bentuk *khat zigzag* yang digambarkan pada karya ini merupakan kumpulan dari garis patah-patah yang berbentuk seperti huruf Z yang dikombinasikan atas garis-garis *diagonal* yang menghubungkan titik-titik. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*) menyesuaikan dengan garis *infinitas* yang telah digambarkan terlebih dahulu. Dilihat dari penempatan objek dengan *background* yang memiliki bentuk komposisi yang baik dengan penambahan gambar satwa yang ada di sisi kiri karya.

b. Karya 2: Cita-Cita, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 2 Mei merupakan karya ke-129 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara* "Mattaug Mattimo Menasa Mettae Jajipi Tapaja"



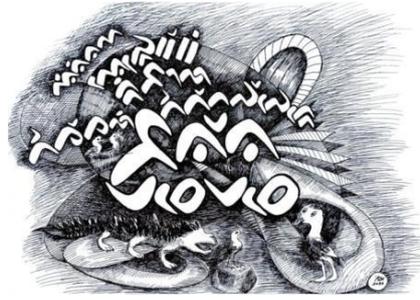
Gambar 2. Cita-Cita, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Zigzag*:

Bentuk *khat* yang digunakan pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.2 adalah bentuk *khat Lontara Zigzag*. Bentuk *khat zigzag* yang digambarkan pada karya ini merupakan kumpulan dari garis patah-patah yang berbentuk seperti huruf Z yang dikombinasikan atas garis-garis *diagonal*

yang menghubungkan beberapa titik. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*) dan *diagonal* (miring). Dilihat dari penempatan objek dengan *background* yang memiliki bentuk komposisi yang kurang seimbang karena memiliki lebih banyak objek disisi kiri gambar dibandingkan dengan yang ada disisi kanan.

c. Karya 3: Hanya Kasih Sayang, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 30 April merupakan karya ke-127 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara* "Ininawa Enrekki Ribola Tejjali Tetappere Banna Mase Mase".



Gambar 3. Hanya Kasih Sayang, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Elips*:

Bentuk *khat* yang digunakan pada karya Kaligrafi *Lontara* ini adalah bentuk *khat Lontara Elips*. Bentuk *khat elips* yang digambarkan pada karya ini merupakan gambar yang menyerupai lingkaran yang telah diatur besar dan kecil huruf *Lontara* nya. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*) dan *diagonal* (miring) menyesuaikan dengan garis *infinitas* yang telah digambarkan terlebih dahulu. Dilihat dari penempatan objek dengan *background* yang dimiliki bentuk komposisi yang kurang seimbang karena memiliki lebih banyak objek disisi kiri gambar.

d. Karya 4: Peninggalan, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 3 Mei

merupakan karya ke-130 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara* “*Mate Watang Témmate Rampe Rampe*”.



Gambar 4. Peninggalan, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Elips* :

Bentuk *khat* yang digunakan pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.4 adalah bentuk *khat Lontara Elips*. Bentuk *khat elips* yang digambarkan pada karya ini merupakan gambar yang menyerupai bentuk setengah lingkaran yang besar dan kecil huruf *Lontara* yang terlihat hampir sama. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*), penempatan objek dengan *backgroundnya* memiliki bentuk komposisi yang baik dan menyatu satu sama lain.

e. Karya 5: Tiga Pesan, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 4 Mei merupakan karya ke-131 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara* “*Tellu Riyala Toddo Iyaniritu: Getténg, Lémpu, na ada Tongéng*”.

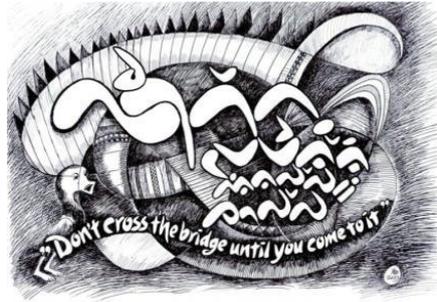


Gambar 5. Tiga Pesan, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Elips*:

Bentuk *khat* yang digunakan karya kaligrafi pada gambar 4.5 adalah bentuk *khat Lontara Elips*. Bentuk *khat elips* yang digambarkan pada karya ini merupakan elips yang telah diatur besar dan kecil huruf *Lontara* nya. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*). Dilihat dari penempatan objek dengan *background* yang dimiliki, memiliki bentuk komposisi yang kurang seimbang karena memiliki objek yang lebih padat disisi sebelah kiri bawah gambar sementara di sisi kanan atas gambar kurang memiliki gambar/objek.

f. Karya 6: Perlu Persiapan, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 6 Mei merupakan karya ke-136 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara "Léttu Memenni Inappaki Joppa"*.



Gambar 6. Perlu Persiapan, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Elips* :

Bentuk *khat* yang digunakan karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.6 adalah bentuk *khat Lontara Elips*. Bentuk *khat elips* yang digambarkan pada karya ini merupakan *elips* yang penulisan huruf *Lontara* digambarkan ada yang besar dan kecil sesuai kreatifitas seniman. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*) menyesuaikan dengan garis infinitas yang telah digambarkan terlebih dahulu. Dilihat dari penempatan objek dengan *background* memiliki bentuk komposisi yang baik dan terlihat menyatu antara objek yang satu dengan objek yang lainnya.

g. Karya 7: Ketentuan Rezki, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 5 Mei merupakan karya ke-135 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara "Padallao Téppada Upé"*.



Gambar 7. Ketentuan Rezki, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Elips*:

Bentuk *khat* yang digunakan karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.7 adalah bentuk *khat Lontara Elips*. Bentuk *khat elips* yang digambarkan pada karya ini merupakan elips yang telah diatur besar dan kecil huruf *Lontara* nya. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*). Dilihat dari penempatan objek, karya ini memiliki bentuk komposisi yang baik dan terlihat menyatu dari objek yang satu dengan objek yang lainnya.

h. Karya 8: Konsisten, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 8 Mei merupakan karya ke-138 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara "Seddi Ada Seddi Gau"*.



Gambar 8. Konsisten, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Elips*:

Bentuk *khat* yang digunakan karya Kaligrafi Lontara gambar 4.8 adalah bentuk *khat Lontara Elips*. Bentuk *khat elips* yang digambarkan pada karya ini merupakan *elips* dengan penggambaran *khat Lontara* ada yang dibesarkan dan ada yang dikecilkan hurufnya. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*) menyesuaikan dengan garis infinitas yang telah digambarkan terlebih dahulu. Dilihat dari penempatan objek dengan *background* nya memiliki bentuk komposisi yang kurang seimbang karena terkesan lebih ramai objek yang ada pada bagian bawah karya dibandingkan objek yang ada pada bagian atas karya.

i. Karya 9: Utamakan Kejujuran, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 11 Mei merupakan karya ke-141 di tahun 2023 dengan bacaan *Lontara* "Aju Maluruemi Kiyala Parewa Bola".



Gambar 9. Utamakan Kejujuran, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Elips*:

Bentuk *khat* yang digunakan karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.9 adalah bentuk *khat Lontara Elips*. Bentuk *khat elips* yang digambarkan pada karya ini merupakan *elips* yang telah diatur besar dan kecil huruf *Lontara* nya. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*). Dilihat dari penempatan objek dengan *background* yang dimiliki memiliki bentuk komposisi yang kurang baik karena penempatan objek yang ada disisi kiri bawah karya terdapat satwa sementara diarah yang berlawanan kurang terdapat objek sehingga terlihat kurang seimbang.

j. Karya 10: Penyebab Kemalasan, Karya Kaligrafi *Lontara* ini dibuat pada tanggal 1 Mei 2023 merupakan karya ke-128 dengan bacaan *Lontara* "Kuttu Papole Atunangéng".



Gambar 10. Penyebab Kemalasan, Karya Kaligrafi Abdul Aziz Ahmad
(Dokumentasi : Jubaeah Bin Bahar, Juni 2023)

Bentuk *Khat Zigzag* dan *Elips*:

Bentuk *khat* yang digunakan karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.10 adalah bentuk penggabungan antara *khat Lontara zigzag* dan *khat Lontara elips*. Penggambaran kedua *khat* ini terlihat jelas di mana bentuk *khat zigzag* digambarkan pada kalimat pertama dan bentuk *khat elips* digambarkan pada kalimat kedua. Bentuk formasi penulisan *khat Lontara* disusun mendatar (*horizontal*) dan sedikit miring ke bawah menyesuaikan dengan garis infinitas yang telah digambarkan terlebih dahulu. Dilihat dari penempatan objek dengan *background* nya memiliki bentuk komposisi yang cukup baik dengan penambahan gambar satwa yang berada ditengah karya.

2. Analisis Unsur-unsur Visual Kaligrafi *Lontara* karya Abdul Aziz Ahmad yang dibuat pada tahun 2023 (April - Mei) berjumlah 10 karya:

a. Unsur-unsur visual karya 1 dengan judul Kejujuran :

1. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.1 terdapat titik namun tidak terlihat karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk pola dan tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

2. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek, patah serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* (arsir satu arah) dan *crosshatching* (arsir menyilang).

3. Bidang

Pada karya Kaligrafi *Lontara* tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis infinitas.

4. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* tersebut terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

5. Gelap Terang

Pada karya gambar 4.1 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/kedalaman, dan memberikan kontras pada gambar serta perpaduan warna hitam putih yang digunakan menciptakan keindahan tersendiri dalam karya.

b. Unsur-unsur visual karya 2 dengan judul Cita-cita :

a. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.2 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk pola dan tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek, patah dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis infinitas.

d. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* tersebut terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Pada karya gambar 4.2 terdapat unsur gelap terang yang menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/kedalaman, dan perpaduan warna hitam putih yang digunakan menciptakan keindahan tersendiri dalam karya.

c. Unsur-unsur visual karya 3 dengan judul Hanya Kasih Sayang :

a. Titik

Pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.3 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk

pola pada tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi *Lontara* tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis *infinitas*.

d. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.3 terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Karya pada gambar 4.3 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/kedalaman, juga memberikan kontras pada gambar serta perpaduan warna hitam putih yang digunakan menciptakan keindahan tersendiri dalam karya.

d. Unsur-unsur visual karya 4 dengan judul Peninggalan:

a. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.4 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk dan pola tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi *Lontara* tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis *infinitas*.

d. Tekstur

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.4 terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

f. Gelap Terang

Pada karya gambar 4.4 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/kedalaman, juga memberikan kontras pada gambar serta perpaduan warna hitam putih yang digunakan menampakkan keindahan tersendiri di dalam karya.

e. Unsur-unsur visual karya 5 dengan judul Tiga Pesan :

a. Titik

Pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.5 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk dan pola tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan

garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis *infinitas*.

d. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.5 terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Pada karya gambar 4.5 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/kedalaman. Perpaduan warna hitam putih yang digambarkan memiliki nilai keindahan tersendiri pada karya Kaligrafi *Lontara*.

f. Unsur-unsur visual karya 6 dengan judul Perlu Persiapan :

a. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.6 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk dan pola tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi *Lontara* tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis *infinitas*.

d. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.6 terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Pada karya gambar 4.6 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang, juga memberikan kontras pada gambar, permainan warna hitam putih pada karya menampakkan nilai estetika tersendiri yang pada karya.

g. Unsur-unsur visual karya 7 dengan judul Ketentuan Reski :

a. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.7 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk dan pola tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek, patah dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi *Lontara* tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya

ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis infinitas.

d. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* di atas terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Pada karya gambar 4.7 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/kedalaman yang memberikan kontras pada gambar. Penggambaran warna hitam putih yang digunakan memiliki nilai keindahan tersendiri pada karya.

h. Unsur-unsur visual karya 8 dengan judul Konsisten :

a. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.8 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk dan pola tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis infinitas.

d. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.8 terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Pada karya gambar 4.8 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/ kedalaman, juga memberikan kontras pada gambar. Perpaduan warna hitam putih yang digunakan memiliki nilai keindahan tersendiri yang ada pada karya Kaligrafi *Lontara*.

i. Unsur-unsur visual karya 9 dengan judul Utamakan Kejujuran :

a. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.9 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk bentuk dan pola tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis *infinitas*.

d. Tekstur

Pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.9 di atas terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya

terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Karya pada gambar 4.9 di atas terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan kedalaman, serta perpaduan warna hitam putih pada karya memberikan kesan keindahan pada karya.

j. Unsur-unsur visual karya 10 dengan judul Penyebab kemalasan :

a. Titik

Karya Kaligrafi *Lontara* pada gambar 4.10 terdapat titik namun tidak terlihat lagi karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk pada pola tulisan/gambar dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Pada karya tersebut terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, tipis, miring, pendek, patah dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* dan *crosshatching*.

c. Bidang

Pada karya Kaligrafi tersebut terdapat bidang. Bidang yang terbentuk dari tarikan garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari goresan awal yang disebut sebagai garis *infinitas*.

d. Tekstur

Karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.10 terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

f. Pada karya Kaligrafi *Lontara* gambar 4.10 terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang, juga memberikan kontras pada gambar serta perpaduan warna hitam putih yang digunakan menciptakan keindahan tersendiri dalam karya.

Pembahasan

Berdasarkan data yang didapatkan dan telah disajikan terkait karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad di atas dilihat dari beberapa hal dalam karya yaitu bentuk khat Kaligrafi *Lontara* dan unsur-unsur visual diantaranya ; titik, garis, bidang, tekstur dan gelap terang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara* karya Abdul Aziz Ahmad:

Khat atau yang dikenal dengan kata Kaligrafi, mempunyai makna tulisan yang indah. Menurut Sirojuddin AR *Khat* (kaligrafi) adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun; atau apa pun yang ditulis dan di atas garis, tentang cara menuliskannya, menentukan mana yang perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu digubah dan menentukan cara bagaimana untuk menggubahnya (Sirojuddin, 2016: 1-2).

Berdasarkan dengan penelitian dari 10 karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad, maka diperoleh hasil bahwa bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yaitu terdapat dua jenis bentuk *khat* yang umumnya digunakan yaitu bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara zigzag* dan bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara elips*. Berdasarkan pada wawancara yang telah dilakukan pada seniman yaitu Abdul Aziz Ahmad, selain bentuk *khat zigzag* dan *elips*, terkadang Abdul Aziz Ahmad juga menggunakan *khat* aksara

Lontara berdasarkan karakter huruf, seperti karakter api, karakter bambu, karakter tajam, karakter gemuk, karakter kurus, dan berbagai jenis karakter lainnya. Dari 10 jumlah karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yang telah diteliti, Abdul Aziz Ahmad dominan menggunakan bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara elips*, meskipun pada penggambaran bentuk khatnya banyak memvariasikan besar, kecil, gemuk dan kurus pada jenis huruf *Lontara*. Dari 10 karya Kaligrafi *Lontara* tersebut diperoleh hasil bahwa terdapat 8 karya menggunakan bentuk *khat elips* dan diantaranya terdapat 1 karya yang menggabungkan antara *khat* Kaligrafi *Lontara elips* dan *zigzag*, begitu juga pada karya yang menggunakan *khat* Kaligrafi *Lontara zigzag* terdapat 3 karya, dan salah satunya merupakan penggabungan antara *khat* Kaligrafi *elips* dan *zigzag*. Adapun makna filosofi yang terdapat dibalik teknik dan goresan karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yaitu sebagai bentuk pelestarian budaya, materi aksara *Lontara* yang ditampilkan berupa kata mutiara atau *pappaseng* (nasihat) yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup, yang pada umumnya dikutip dari nasihat nenek moyang orang Bugis-Makassar yang menjadi warisan berharga dan sekaligus sebagai kearifan lokal.

Dari segi penampilan fisik pada, banyak menggarap karya dengan teknik Hitam Putih. Karya hitam-putih saya olah secara intens dan penuh penjiwaan serta semangat kreativitas. Sesuai pernyataan Kusnadi, salah seorang kritikus seni rupa, bahwa lukisan berwarna bagaikan sebuah orkestra lengkap, sedangkan lukisan hitam-putih adalah gesekan biola tunggal. Sebagaimana diketahui bahwa, mutu suatu karya tidak selamanya ditentukan oleh media yang digunakan oleh seniman, namun ditentukan oleh seberapa besar keseriusan seorang seniman menggarap karyanya, dan hal itu tergambar dalam hasil karya itu sendiri, karena karya seni merupakan cerminan jiwa dan perasaan seniman kreatornya. Makna yang tersirat dalam *background* atau yang menjadi latar belakang dalam karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yaitu ingin mengutarakan bahwa di alam dunia ini terdapat siklus yang tak berkesudahan. Segala aktivitas dan mekanisme kehidupan ini tak memiliki akhir dari generasi sekarang ke generasi berikutnya, seolah tak berakhir dan tak berujung pangkal, maka termanifestasikan dengan goresan yang tidak berkesudahan (*infinitas*).

1. Analisis Unsur-unsur Visual Karya (Titik, garis, bidang, tekstur, dan gelap terang):

a. Titik

Titik menandai sebuah tempat, titik tidak memiliki panjang dan lebar, merupakan pangkal dan ujung sepotong garis, dan merupakan perpotongan atau pertemuan antara dua garis. Pada karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad terdapat titik namun tidak terlihat karena sudah menjadi bagian dari garis-garis yang membentuk pada pola dan tulisan dalam Kaligrafi *Lontara*.

b. Garis

Garis merupakan kumpulan titik yang saling bersambungan membentuk jalur yang tidak memiliki lebar. Garis memiliki panjang yang tidak terhingga dan terdiri dari titik-titik yang berurutan. Pada karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad terdapat garis yang terbentuk dari beberapa kumpulan garis baik yang terlihat dalam bentuk garis lengkung, garis tipis, garis miring, garis pendek, patah dan serta penciptaan garis arsiran gelap terangnya juga terbentuk dari beberapa kumpulan garis-garis seperti garis arsir *hatching* (teknik garis satu arah) dan *crosshatching* (teknik garis arsir menyilang).

c. Bidang

Bidang merupakan permukaan datar yang ditempati oleh objek atau gambar. Bidang merupakan salah satu elemen dasar dalam komposisi seni rupa dan merupakan media utama di mana seniman bekerja. Berdasarkan pada karya Kaligrafi *Lontara* yang diciptakan oleh Abdul Aziz Ahmad bidang terbentuk dari

tarikannya garis-garis karena adanya pertemuan dari ujung garis dengan ujung garis lainnya. Unsur bidang dalam karya ini terbentuk dari garis goresan awal yang disebut sebagai garis *infinitas*.

d. Tekstur

Tekstur merupakan sifat atau karakteristik dari suatu permukaan benda. Tekstur menggambarkan rabaan atau rasa bahan saat disentuh. Pada karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad terdapat tekstur yaitu tekstur semu karena ketika dilihat secara kasatmata karya terlihat kasar namun ketika diraba terasa halus.

e. Gelap Terang

Gelap terang merupakan kesan yang ditimbulkan oleh cahaya pada mata manusia. Warna terbentuk ketika cahaya dipantulkan atau diserap oleh suatu benda dan kemudian diterima oleh mata manusia. Gelap terang merujuk pada variasi intensitas cahaya yang diterima oleh mata, dimana gelap mengindikasikan kurangnya cahaya dan terang mengindikasikan tingkat kecerahan yang tinggi. Pada karya Kaligrafi *Lontara* di atas terdapat unsur gelap terang yang berfungsi untuk menggambarkan objek seolah gambar tiga dimensi, yang memberikan kesan ruang/kedalaman, perpaduan warna hitam putih yang digunakan pada karya menampakkan nilai keindahan tersendiri yang ada pada karya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya tentang analisis visual karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Analisis bentuk *khat* karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yang dibuat pada tahun 2023 dengan jumlah 10 karya dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara* yang digunakan yaitu bentuk *khat elips* dan bentuk *khat zigzag*, diantara 10 karya yang diteliti terdapat 7 karya yang menggunakan bentuk *khat elips*, dan terdapat 2 karya yang menggunakan bentuk *khat zigzag* serta 1 karya yang menggunakan penggabungan bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara elips* dan bentuk *khat* Kaligrafi *Lontara zigzag*.

2. Analisis unsur-unsur visual karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad yang dibuat pada tahun 2023 dengan jumlah 10 karya dapat disimpulkan bahwa unsur visual karya Abdul Aziz Ahmad dengan penggunaan unsur titik, garis, bidang, tekstur dan gelap terang terdapat 10 karya Kaligrafi *Lontara* Abdul Aziz Ahmad.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka di dapatkan saran sebagai berikut:

1. Semoga dengan adanya hasil penelitian ini, maka diharapkan kepada para mahasiswa, para pelaku seni dan pemerhati seni dapat mengambil referensi untuk dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya serta dapat memberikan wawasan dan pengetahuan sebagai acuan dalam berkarya, khususnya di bidang Kaligrafi *Lontara*. Kepada para mahasiswa dapat dijadikan sebagai bentuk motivasi dalam berkarya, konsisten dalam menciptakan karya dan memiliki karakter terhadap karya yang diciptakan, dan sebagai referensi penelitian yang selanjutnya dapat memberikan wawasan dan

pengetahuan baru khususnya di bidang Kaligrafi *Lontara*.

2. Terimakasih kepada Bapak Dekan Fakultas Seni dan Desain, Ibu Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Bapak Pembimbing 1 dan 2, Bapak Penasehat Akademik serta Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam perkuliahan serta memberikan bimbingan hingga terselesainya skripsi dan jurnal ini.

REFERENSI

- Agustin, T., & Ibrahim, A. (2020). Analisis kaligrafi kontemporer dari aspek keterbacaan huruf dan warna. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 187–192. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.251>
- Ahmad, A. A. (2021). Jiwa ketok. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. <https://www.azakaligrafi.com/2021/03/26/jiwa-ketok/>

- Ahmad, A., Grahita, B., & Haswanto, N. (2018). Perancangan huruf displaytypeface dengan berbasis aksara lontara. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(2), 710-719. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i2.2867>
- Ahmad, H. A. A. (2020). *Mari belajar menulis aksara lontara* (H. A. A. Ahmad (ed.)). Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. <https://badanpenerbit.unm.ac.id/menulis-aksara-lontara/>
- Aziz Ahmad, A. (2014). Melestarikan budaya tulis Nusantara: Kajian tentang Aksara Lontara. *Jurnal Budaya Nusantara*, 1(2), 148-153. https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_budaya_nusantara/article/view/416
- Bungin Burhan. (2012). Analisis data penelitian kualitatif. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1-8. [http://idr.uin-antasari.ac.id/6173/6/BAB III.pdf](http://idr.uin-antasari.ac.id/6173/6/BAB%20III.pdf)
- Sabri, M., Nurhayati, & Syahrir. (2020). Aplikasi pembelajaran aksara lontara bugis Makassar berbasis mobile. *Prosiding Seminar Nasional Teknik Elektro Dan Informatika (SNTEI) 2020*, 116-122. <http://118.98.121.208/index.php/sntei/article/viewFile/2171/2020>
- Sirojuddin, A. (2016). Seni kaligrafi islam. *Book*, 1-388.
- Windra Sandi, A., Rapi, M., & Ahmad Muhdy, A. (2017). The meaning contained in the creates of contemporary islamic calligraphy by Abd. Aziz Ahmad. *Artikel*, 1-9. www.artikelsiana.com/15/08/seni-rupa-
- Yunus, P. P. (2020). Komunikasi ekspresif estetik karya seni. *JCommSci - Journal Of Media and Communication Science*, 3(2), 70-77. <https://doi.org/10.29303/jcommsci.v3i2.7>